





























audio visual seperti Tv dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

Dalam menghadapi kasus anak tunagrahita janganlah menambah frustrasi anak, sebab akan menambah berat persoalannya. Karena keterbatasan anak tunagrahita merupakan batas kemampuan yang dimiliki dan dibawa sejak lahir. Di sinilah letak peranan keluarga harus selalu ditunjukkan untuk memberikan motivasi kepada anak tunagrahita dalam proses pengembangan belajar dan kepribadiannya.

Kesulitan belajar atau *learning disabilities* adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Hal ini disebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak (gangguan neurobiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung. Bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatrik) yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidupnya di kemudian hari.

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan psikologi antar personal secara ilmiah, agar dapat berkembang secara optimal yaitu mampu memahami diri, dan mengaktualisasikan diri sehingga tercapai kebahagiaan sesuai landasan hukum Islam.

Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kesulitan pada anak tunagrahita sangat dibutuhkan paranan dan motivasi keluarga. Dengan Bimbingan Konseling Islam dapat membantu anak tunagrahita dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dan rasa percaya diri dalam masyarakat.

Keluarga adalah kunci utama yang benar-benar memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai moral, oleh karena itu keluarga semestinya memiliki kepribadian yang baik dan mantap dalam nuansa moralitasnya.

Seperti yang terjadi di sekolah SDN II Kramat Jegu Taman Sidoarjo, seorang anak tunagrahita yang memiliki masalah sulit belajar dan kurang rasa percaya diri. Dalam kepribadian anak Tunagrahita di pengaruhi oleh faktor internal yakni anak tunagrahita mempunyai beberapa kekurangan yang memang sudah bawaan sejak lahir dan faktor eksternal yakni peranan keluarga dan lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi pribadi anak, terutama anak tunagrahita.

Sebut saja dia Ina (11 th), dia cenderung berteman dengan satu orang saja disekolah karena Ina tidak percaya diri. Ina belajar di sekolah umum karena dulu dirasa Ina belum terlalu dikatakan keterbelakangan mental sehingga keluarga memasukan Ina disekolah umum dan dari pihak sekolah menerima Ina sebagai siswa SDN II Kramat Jegu Sidoarjo. Selama proses belajar di sekolah keterbelakangan mental Ina mulai terlihat semakin parah. Kegiatan belajar Ina mulai terhambat karena Ina kurang menangkap pelajaran yang diberikan gurunya. Ina bisa membaca namun tidak bisa





























































































































2. Guru dan peneliti mengkondisikan klien dengan cara menyuruh untuk santai
  3. Peneliti dibantu oleh guru mengadakan apresiasi pelajaran yang lalu.
  4. Menanyakan kepada klien bagaimana minat dalam belajar matematika dengan menggunakan media dakon, karena dengan minat yang tinggi akan membantu proses belajar matematika secara optimal.
- c. Proses ketiga
1. Peneliti memberikan soal matematika yang sama dengan kemarin  $3 \times 5$ ,  $3 \times 6$ ,  $3 \times 7$  pada klien untuk dikerjakan. Proses apresiasi pelajaran yang lalu masi diterapkan oleh peneliti.
  2. Peneliti mengkoreksi hasil jawaban klien dalam menjawab soal tersebut
  3. Peneliti memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya
- d. Proses keempat
1. Guru dan peneliti menyampaikan kepada klien bahwa kegiatan segera selesai.
  2. Peneliti memberikan pesan kepada klien agar selalu rajin belajar.













Tabel 3.4

**Kemampuan Klien Dalam Bersosial**

Kemampuan klien dalam membaca		Kemampuan klien dalam apresiasi		Kemampuan klien dalam berkomunikasi	
B	T	B	T	B	T
	✓		✓		✓

## Keterangan

1. Nilai B diberikan apabila klien bisa melakukan kegiatan dengan baik.
  2. Nilai T diberikan apabila klien tidak bisa melakukan kegiatan dengan baik.
- e. Hasil pengamatan keika proses belajar sedang berlangsung

Klien senang sekali dalam menggunakan media pembelajaran boneka sehingga dia begitu bersemangat dalam belajarnya. Dia juga sangat serius dengan pekerjaannya bahkan sampai waktu yang diberikan sudah habis dia masih memainkannya.

Aspek psikologi yang terkait, bahwa klien merupakan anak yang memiliki sifat pendiam, bersemangat dan motivasi yang tinggi.

Dalam proses belajar mengajar, klien pada awalnya tidak mau melakukan permainan boneka. Dimana dia































Tabel 4.1

## Perbandingan Perubahan Sikap Klien

No	Sebelum konseling				Setelah konseling			
	Kondisi klien	ya	tidak	Kadang-kadang	Kondisi klien	ya	tidak	Kadang-kadang
1	Suka menyendiri				Suka menyendiri		✓	
2	Bersikap tertutup				Bersikap tertutup		✓	
3	Tidak percaya diri				Tidak percaya diri		✓	
4	Tidak dapat menyesuaikan diri				Tidak dapat menyesuaikan diri		✓	
5	Berbicara tidak terarah				Berbicara tidak terarah			✓
6	Tidak bisa mengikuti pelajaran				Tidak bisa mengikuti pelajaran		✓	
7	Perhatian mudah teralih				Perhatian mudah teralih		✓	

Terapi bermain sebagai salah satu bantuan yang dipakai konselor dalam mengatasi kesulitan belajar dan rasa kurang percaya diri pada klien.

- a. Terapi bermain yang menggunakan permainan dakon untuk membantu proses belajar matematika. Di mana pada proses ini menerapkan media pembelajaran dakon untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Pemahaman dakon juga dapat membantu anak untuk lebih mengenal dasar-dasar penjumlahan dan pengurangan.
- b. Terapi bermain boneka untuk membantu proses belajar pada pelajaran umum dan membantu untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta hubungan sosial pada masyarakat.

Selain itu konselor juga memberikan bantuan berupa penguatan psikis, pemahaman dan motivasi agar klien tetap mempunyai semangat untuk belajar, menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu membina hubungan dengan orang lain lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis data diatas yang menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran dakon dan boneka banyak pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi belajar pada anak tunagrahita. Dengan begitu klien menjadi lebih bersemangat dalam belajar, tidak merasa bosan, dan juga dapat membantu perkembangan kognitifnya, sehingga klien menjadi lebih mudah mengerjakan tugas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian bantuan konseling islam yang dilakukan oleh konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya

ada 7 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling. Akan tetapi sesudah proses konseling ada 6 gejala yang tidak pernah dilakukan lagi oleh klien, hanya 1 gejala yang kadang-kadang masih dilakukan klien. Gejala itu adalah klien masih suka berbicara semaunya tanpa memandang siapa lawan bicaranya. Oleh karena itu peran keluarga dalam mendampingi klien dapat mensukseskan kegiatan konselor sangat dibutuhkan.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan laporan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dalam segi teori, penulisan laporan skripsi dan pemahaman tentang metode penelitian. Dengan demikian peneliti mohon maaf yang sedalam-dalamnya dan harapan dari peneliti semoga ada penelitian lebih lanjut tentang media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar pada anak tunagrahita. Kelemahan dari penelitian ini adalah karena jumlah subjek yang tunggal dan tidak adanya kelompok kontrol.











